

Teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif

Kartika Anggun Adiba Lewar

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

e-mail: 230104110107@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Teori Humanisme;
Pembelajaran Bahasa Arab;
Pendidikan Inklusif

Keywords:

Humanism Theory; Arabic
Language Learning;
Inclusive Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, dan bagaimana karakteristik dari teori humanisme. Penelitian ini adalah studi literatur yang menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis penelitian-penelitian sebelumnya dan memperhatikan dokumen-dokumen yang memuat sumber data. Hasil penelitian ini menunjukkan akan pentingnya memanusiakan manusia melalui pembelajaran yang dapat meningkatkan keunikan maupun kemampuan siswa, serta bagaimana pengembangan pribadi siswa. Selain itu, hasil penelitian juga menyatakan bahwa melalui penerapan teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif dapat menambah motivasi dan meningkatkan keterampilan bahasa Arab. Dengan demikian teori humanisme dapat diterapkan atau digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif.

ABSTRACT

This research aims to explain how humanism theory is applied in inclusive Arabic language learning, and what the characteristics of humanism theory are. This research is a literature study that uses qualitative descriptive methods to analyze previous research and pay attention to documents containing data sources. The results of this research show the importance of humanizing humans through learning that can increase students' uniqueness and abilities, as well as students' personal development. Apart from that, the research results also state that through the application of humanism theory in inclusive Arabic language learning, it can increase motivation and improve Arabic language skills. Thus, humanism theory can be applied or used in inclusive Arabic language learning.

Pendahuluan

Tujuan dari pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan keragaman bahasa terutama di Indonesia dan untuk menyediakan sarana dalam mendukung



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

perkembangan pembelajaran yang berkelanjutan (Sa'diyah, 2021). Selain itu, pembelajaran Bahasa Arab bisa menguatkan pemahaman agama, budaya islam, dan juga keterampilan komunikasi.

Dalam pendekatan Humanistik, siswa memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena diakui sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, minat, dan mempunyai berbagai macam bakat. Sedangkan peran guru menekankan pada aspek akademis dan juga memperhatikan bagaimana perkembangan pribadi siswa (Amalia, 2020). Manusia mempunyai kebebasan berpikir secara kritis dan teratur, sesuai dengan penerapan Humanisme dalam proses pembelajaran (Nuzulul, 2022). Oleh karena itu, Teori Humanisme dalam konteks pembelajaran disesuaikan dengan perasaan dan pengalaman siswa serta fokus pada kebebasan pribadi, ketekunan, dan pengembangan diri.

Teori Belajar Humanisme adalah salah satu bentuk pendekatan penting dalam psikologi pendidikan yang lebih mengutamakan penghargaan terhadap keunikan atau keunggulan yang dimiliki setiap individu serta peran aktifnya dalam proses pendidikannya. Teori humanistik, menfokuskan pada aspek emosional, sosial, dan kognitif individu serta betapa pentingnya bagi orang untuk memiliki rasa percaya diri yang kuat dan terlibat dalam latihan psikologi untuk mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, Teori belajar Humanisme berupaya untuk membentuk lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi intrik para pelajar, dan membantu individu untuk menghasilkan potensi yang maksimal dalam pertumbuhan pribadi maupun pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan inklusif dalam pembelajaran bahasa Arab, pendekatan humanistik sangat berkaitan karena melalui pendekatan ini siswa akan merasa diakui dan dihargai karena mereka memiliki kebutuhan khusus dan keunikan tersendiri. Pendekatan inklusif-humanis adalah konsep pendidikan yang berusaha membentuk lingkungan pendidikan yang ramah dan bisa menerapkan sistem memanusiakan manusia sehingga mereka dapat berjuang dan mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki (Santoso, 2023). Oleh karena itu, dalam pengembangan penyelenggaraan pendidikan yang inklusif semakin krusial sehingga dapat digunakan secara seragam untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan inklusif melalui pendekatan humanistik (Utama, 2021).

Setiap individu memiliki peran penting dalam mengendalikan kehidupan dan perilaku mereka, serta memiliki hak dalam mengembangkan sikap dan kepribadian mereka yang sesuai dengan potensi masing-masing. Tujuan pembelajaran dalam konsep Humanisme adalah menganggap manusia selayaknya manusia, dan membantu mereka mencapai potensi yang baik dengan mengenal diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, Teori ini menekankan pemahaman dalam memahami tingkah laku belajar dari sudut pandang individu itu sendiri, bukan dari pengamat luar. (Arbayah, 2023)

Teori belajar Humanisme menekankan bagaimana pentingnya hubungan antara guru dan siswa yang saling percaya satu sama lain, sehingga siswa akan merasa dihargai dan didengar. Selain itu juga menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan setiap individu siswa dalam proses pembelajaran terkhususnya dalam

pembelajaran bahasa Arab (Akhyaruddin, 2023). Setiap Individu memiliki keunggulan atau potensi dan keunikan yang harus dikembangkan dan diakui. Oleh karena itu, tujuan menerapkan teori Humanisme dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah untuk membentuk lingkungan yang secara penuh mendukung perkembangan diri siswa, baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual. Menurut Teori Humanisme, proses belajar merupakan suatu perjalanan penting yang meliputi pengembangan karakter, pengembangan kerohanian, peningkatan sikap atau tingkah laku, dan juga pemahaman yang mendalam terhadap lingkungan sosial. Keberhasilan pendekatan ini dapat dilihat dari rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran serta cara berpikir dan tingkah laku mereka ke arah yang lebih positif. (Armedyatama, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran Bahasa Arab melalui pendekatan humanistik dan juga untuk mengetahui implementasinya untuk pembelajaran bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan studi literatur adalah salah satu cara paling efektif untuk meninjau dan mensintesis temuan penelitian sebelumnya, teori, konsep, serta pengamatan yang dilakukan oleh para ahli yang terkait dengan topik penelitian (Abdussamad, 2022). Penelitian ini berfokus pada membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tulisan atau publikasi yang telah ada tentang topik pembelajaran bahasa Arab untuk kelas inklusif. Selain itu, penulis juga memperhatikan jenis penelitian dokumen, karena dokumen memuat sumber data yang sangat penting untuk penelitian. Dokumen tersebut meliputi berbagai jenis materi yang dapat diambil dari beberapa jurnal ataupun buku-buku yang berkaitan dengan topik pembelajaran bahasa Arab untuk kelas inklusif.

Tujuan dari metode ini agar penulis bisa memahami, merangkum, dan menggabungkan informasi yang telah diperoleh dari sumber-sumber tersebut, sehingga dapat mengembangkan landasan teori dan mengidentifikasi kekurangan penelitian. Penulis juga dapat memahami secara menyeluruh terkait sudut pandang yang ada dalam topik pembelajaran bahasa Arab untuk kelas inklusif.

Pembahasan

Karakteristik Teori Humanisme

Pembelajaran Humanistik secara mendalam menerapkan prinsip-prinsip Humanisme dalam setiap proses pengembangan pembelajarannya. Pendidikan secara Humanistik merupakan pendidikan yang mempunyai karakteristik kemanusiaan atau mengedepankan nilai-nilai keberadaban manusia (Slavin). Oleh karena itu, menurut aliran Humanisme tujuan utama dari belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Dalam konteks ini, proses belajar akan dianggap berhasil atau sukses ketika para siswa mampu memahami lingkungan mereka dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri (Arbayah, 2023).

Pembelajaran Humanistik memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat mereka tanpa takut dikritik oleh guru. Oleh karena itu, guru

tidak memiliki hak untuk mengkritik atau mencela siswa sehingga tidak dapat menghambat pertumbuhan mereka secara emosional dan intelektual. Pembelajaran secara humanistik juga mengharapkan para siswa bisa mengembangkan potensi diri mereka secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Penerapan teori belajar humanisme bisa menekankan akan pentingnya penghargaan, penerimaan, dan pengembangan pada diri setiap siswa, serta menyediakan umpan balik secara konstruktif. Dalam artian lain, teori belajar humanisme mampu mendorong eksplorasi, kemandirian, dan juga tanggung jawab dalam belajar sehingga siswa merasa berada dilingkungan yang mendukungnya (Karminni, 2022).

Dalam penelitian humanistik, lebih ditekankan pada prinsip-prinsip pendidikan agar bisa mengembangkan manusia-manusia yang memenuhi kriteria tertentu, serta bagaimana menyelenggarakan pembelajaran dalam kondisi optimal (Perni, 2019). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajaran, bertindak sebagai pendidik yang memotivasi, serta mengungkapkan penyesalan atas pentingnya pendidikan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Sedangkan siswa sebagai indikator utama yang aktif belajar tentang proses pengalamannya secara mandiri. Oleh karena itu, siswa berperan sebagai pembelajar utama dalam keberhasilan penerapan teori ini adalah munculnya rasa senang dan siswa merasa bebas dari tekanan sehingga mereka memiliki inisiatif sendiri untuk belajar (Amalia, 2020).

Adapun menurut Carl Roger dalam bukunya yang berjudul “*Freedom to Learn*” prinsip-prinsip humanistik terdiri dari beberapa hal penting yaitu antara lain:

- a. Manusia secara alamiah terdorong untuk belajar, memiliki rasa ingin tahu, dan mengeksplorasi pengalaman baru.
- b. Belajar yang efektif terjadi jika siswa merasa materi pembahasan berhubungan dengan tujuan maupun kebutuhan pribadi mereka
- c. Perubahan persepsi siswa dalam proses belajar diyakini bisa mengancam dan memungkinkan untuk ditolak
- d. Tugas belajar dalam konteks mengancam diri akan lebih mudah dipahami ketika ancaman dari luar semakin kecil
- e. Proses belajar akan terasa efektif ketika ancaman pada diri siswa rendah dan mereka bisa mendapatkan pengalaman dengan berbagai cara
- f. Ketika siswa aktif dan bertanggung jawab dalam proses belajar, maka belajar akan menjadi lebih lancar
- g. Salah satu cara yang bisa diterapkan untuk memperoleh pemahaman mendalam yaitu melalui belajar dengan inisiatif sendiri
- h. Dengan melakukan introspeksi diri dan menerima penilaian orang lain, maka siswa akan memperoleh kreativitas dan kepercayaan diri
- i. Belajar tentang bagaimana cara belajar merupakan kunci sosial pada era modern, dikarenakan terlibat dalam keterbukaan pada pengalaman dan integrasinya dalam menghadapi perubahan. (Darkir)

Pemahaman yang berkaitan dengan prinsip-prinsip humanisme, membuka jalan untuk mengetahui penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif. Maka dari itu, pendekatan humanistik memiliki beberapa ciri utama dalam pembelajaran

bahasa Arab yang inklusif yang mendukung perkembangan lingkungan belajar yang baik dan ramah yaitu antara lain:

Memahami Keunikan Setiap Individu

Humanisme menekankan pemahaman-pemahaman yang mendalam pada setiap individu dan bagaimana mengembangkan potensi unik yang mereka miliki. Dalam konteks ini, tujuan utama pendidikan adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengenali diri mereka sendiri, serta meningkatkan minat dan bakat mereka agar dapat tercapai potensi terbaik.

Pengembangan Pribadi

Pendekatan ini mengutamakan prioritas tinggi terhadap pertumbuhan pribadi siswa melalui pendidikan, bimbingan, dan juga penerapan prinsip yang berharga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utamanya yaitu untuk menghasilkan individu yang kritis, mandiri, dan dewasa yang mampu menghadapinya dalam berbagai tantangan dunia.

Aktivitas dan Partisipasi Aktif

Dalam pendekatan ini, pelajar memiliki kebebasan untuk turut serta dalam proses pengajaran. Para siswa memiliki hak dalam menentukan topik yang mau dipelajari, memilih strategi pengajaran yang mereka sukai, dan mengikuti aktivitas yang disukai siswa (Mujamil, 2024).

Mengembangkan Kemandirian dan Otonomi Siswa

Dalam hal ini, siswa memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran, memiliki kesempatan untuk menentukan strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan memiliki hak dalam melakukan evaluasi terhadap kemajuan mereka sendiri (Setyawan, 2022). Oleh karena itu, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan potensi mereka dalam belajar bahasa Arab.

Selain ciri-ciri di atas, dalam pendekatan humanistik terdapat beberapa kecenderungan dalam proses pengajaran bahasa Arab di kelas inklusif melalui penerapan teori Humanisme yang mengutamakan keunikan dan kebutuhan para siswa, pertumbuhan pribadi, pendidikan, serta pemberdayaan pribadi. Beberapa kecenderungan ini bertujuan untuk, membentuk suasana belajar yang inklusif dan mendukung bagi siswa (Najla, 2022). Dibawah ini penjelasan yang lebih terperinci berkaitan dengan tahapan-tahapan pengajaran bahasa Arab yang inklusif melalui penerapan pendekatan humanistik yaitu:

Menciptakan Komunitas dan Mengembangkan Kepercayaan

Langkah pertama ini yaitu menciptakan hubungan saling percaya dan antara guru dan siswa. Hal ini dapat menciptakan hubungan positif, memunculkan rasa kepemilikan siswa atas pendidikan mereka, dan membina hubungan kerja sama yang erat antara guru dan siswa (Maslamah. 2022).

Mengidentifikasi Kebutuhan dan Minat Para Siswa

Pada tahap ini, guru memahami bahwa setiap siswa memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru mengumpulkan informasi tentang minat dan kemampuan siswa yang berbeda-beda agar bisa menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menghubungkan Materi Pembelajaran dengan Konteks Kehidupan yang Nyata

Pada tahap ini, guru memastikan materi pembahasan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan mengaitkan topik, situasi, maupun dalam konteks kehidupan nyata mereka. Dengan melakukan langkah ini, maka proses pembelajaran bahasa Arab akan meningkat.

Memberdayakan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pada langkah ini, siswa memiliki kesempatan dalam menentukan tujuan pembelajaran, berhak memilih metode belajar yang cocok, dan turut serta berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini bertujuan agar siswa aktif dalam proses belajar dan merasa bertanggung jawab.

Mempersiapkan Umpan Balik yang Positif dan Konstruktif

Pada tahap ini, guru memberikan umpan balik tentang bagaimana bahasa yang digunakan siswa, bagaimana dengan komunikasi mereka, dan bagaimana perkembangan pribadi mereka. Sedangkan siswa bisa memikirkan dan mengevaluasi kemajuan pada diri mereka.

Mendorong Kerjasama dan Interaksi Sosial

Pada tahap terakhir ini, guru mengajak siswa untuk saling diskusi, menceritakan pengalaman, dan saling bekerja sama dalam proses belajar. Dengan menerapkan cara ini, siswa dapat belajar dari sudut pandang yang berbeda dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Arab yang baik.

Dalam teori humanisme pada pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, guru dan siswa memiliki peran penting untuk saling melengkapi dan mendukung.

Peran Guru Secara Teori Humanisme dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Fasilitator atau Pendukung Pembelajaran

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran agar terbentuknya lingkungan belajar yang inklusif (Wahyuningsih, 2021). Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan, dukungan, dan tujuan pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan kemauan dan kebutuhan setiap siswa.

Pemahaman tentang Kebutuhan Siswa

Dalam pemahaman guru terhadap kebutuhan individu siswa seperti cara belajar siswa, tingkat potensi siswa, ataupun minat mereka, guru dapat menunjukkan perhatian khusus melalui dukungan atau panduan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab (Fatimah, nd).

Memberikan Respon Positif dan Konstruktif

Dalam hal ini, guru mengakui akan prestasi atau kemampuan siswa, memperhatikan usaha siswa dalam belajar, dan membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang baik. Tujuannya agar bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dan siswa akan merasa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab.

Meningkatkan Kebebasan Berbicara dan Inovasi

Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada siswanya agar bebas mengekspresikan diri secara baik dan kreatif dalam bahasa Arab. Siswa dapat berbicara dalam bahasa Arab dalam susana komunikatif seperti permainan, presentasi maupun percakapan, ataupun kesenian, lalu guru akan memberikan apresiasi terhadap usaha mereka.

Selain peran guru dalam pengajaran bahasa Arab melalui pandangan humanisme, berikut peran yang dilakukan siswa berdasarkan humanisme, yaitu antara lain:

Berperan Aktif dalam Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran siswa memiliki tanggung jawab yang besar dan juga harus berpartisipasi secara aktif di setiap proses pembelajaran. Mereka turut serta dalam interaksi sosial yang dinamis, selalu berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dan mengekspresikan diri mereka melalui penggunaan bahasa Arab.

Kebebasan dan Otonomi selama Pendidikan

Siswa diberikan keluasan dalam meningkatkan kemampuan kapasitas mental dan juga otonomiknya ketika proses pembelajaran bahasa Arab. Siswa aktif terlibat dalam mencapai tujuan belajarnya, menyesuaikan waktu serta sumber daya yang dimiliki, dan mencoba untuk evaluasi diri terhadap peningkatan perkembangan pendidikan siswa itu sendiri. Oleh karena itu, para siswa memiliki peran besar ketika menentukan keputusan berkaitan proses pembelajaran bahasa Arab yang inklusif.

Kolaborasi dan Interaksi Sosial

Dalam teori humanisme pada pembelajaran bahasa Arab, siswa turut serta dalam berbagai kegiatan kolaboratif yang mendorong mereka untuk aktif dalam kelompok, aktif berdiskusi, dan aktif mengerjakan proyek bersama. Melalui bentuk interaksi sosial ini, siswa tidak hanya membangun keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, akan tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kelebihan Pendekatan Humanistik Dalam Penerapan Pembelajaran Bahasa Arab yang Inklusif

Pemberdayaan Siswa

Teori ini, menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam pendidikannya, memberi mereka kepercayaan diri untuk mengatur pendidikan mereka sendiri, dan menjadikan siswa sebagai teladan aktif dalam pengembangan diri. Dalam konteks pengajaran

bahasa Arab, pendalaman siswa dapat mengembangkan motivasi, dan pemahaman siswa tentang bahasa Arab.

Pertumbuhan Pribadi

Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini dapat membantu siswa meningkatkan rasa percaya diri, memperluas pengetahuan mereka tentang budaya-budaya lain, dan mengembangkan pertumbuhan pribadi yang positif.

Lingkungan Belajar yang komprehensif dan Inklusif

Teori humanistik mempromosikan lingkungan pendidikan komprehensif dan inklusif. Guru harus menyadari bagaimana kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh para siswa, menghormati setiap perbedaan diantara mereka, serta membangun lingkungan yang baik dan mendukung. Berdasarkan konteks pembelajaran bahasa Arab, lingkungan yang inklusif dapat memungkinkan siswa untuk merasa dipahami.

Kekurangan Teori Humanisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab yang Inklusif

Kurangnya Emphasis pada Kemampuan Kognitif

Dalam pengetahuan bahasa Arab, komponen pembelajaran kognitif sering kali diabaikan dalam teori humanisme. Aspek kognitif dapat diabaikan karena lebih fokus pada pengalaman belajar dan pertumbuhan pribadi. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan kemampuan kognitif yang kuat agar bisa memahami struktur bahasa, menemukan mufrodat baru, dan meningkatkan kemampuan pemahaman.

Tidak selalu Efektif untuk Semua Siswa

Beberapa siswa mungkin lebih banyak membutuhkan bimbingan dan juga arahan dari guru, sedangkan melalui teori ini lebih berpusat pada pengendalian diri dan pemberayaan diri yang tidak begitu efektif untuk siswa. Dalam pendidikan bahasa Arab, penting bagi guru dalam menekankan kebutuhan unik setiap pelajar serta mengubah metode pembelajaran di kelas agar bisa menyesuaikan dengan keragaman siswa.

Tantangan dalam Penelitian maupun Evaluasi

Dalam pengajaran berdasarkan teori humanisme sering kali menyebabkan kesulitan terhadap analisis dan evaluasi yang objektif. Berfokus pada kebutuhan individu siswa dan pengalaman belajar mereka menciptakan lingkungan belajar yang objektif dan kooperatif. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, evaluasi yang efektif masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan tingkat kemahiran siswa dan memberikan masukan yang membangun.

Dengan demikian, penting untuk para guru dalam memperhatikan kelebihan dan kekurangan teori humanisme terkhususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta mengintegrasikannya dengan baik melalui konteks pembelajaran bahasa Arab yang inklusif (Syafei, 2023).

Implementasi Teori Humanisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Yang Inklusif

Kondisi inklusif dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa akan tercipta jika terlibat secara emosional. Hal ini dapat diperoleh melalui penerapan-penerapan pola pembelajaran secara kreatif yang dibangun dalam lingkungan belajar melalui materi pembelajaran berdasarkan pendekatan psikologi humanisme (Aziz, 2022). Dengan adanya penerapan teori ini, maka dapat mengembangkan bakat siswa dengan memfokuskan pada perkembangan individu secara holistik. Salah satu prinsip utama dari pendekatan humanistik adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*), dalam artian bahwa proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan potensi unik yang dimiliki oleh setiap siswa melalui eksplorasi ide-ide atau solusi baru dan kreatif. (Wahyuningsih, Tolinggi, and Baroroh)

Dalam pendekatan humanistik, proses pembelajaran bahasa Arab meliputi aspek-aspek emosional, kehidupan sosial, dan juga kognitif individu. Teori Humanisme menekankan pada peran aktif individu dalam proses belajar dan juga memfokuskan pada kebutuhan psikologis tertentu yang harus dipenuhi agar setiap individu bisa belajar dengan baik (Bermea, 2022). Berikut adalah implementasi teori belajar humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif yang mempunyai beberapa implikasi penting yaitu antara lain:

- a. Teori Humanisme memfokuskan penghargaan terhadap keunikan individu. Dalam praktiknya, guru harus bisa memahami setiap kemampuan dan pola belajar siswa yang berbeda dan melakukan penyesuaian terhadap metode pengajaran siswa agar terbentuknya lingkungan belajar yang baik dan inklusif (Robbani, 2021)
- b. Implementasi teori belajar Humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif menekankan pentingnya hubungan saling pengertian dan memunculkan sikap saling percaya antara guru dan siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, guru berperan aktif dalam membentuk lingkungan kelas yang aman dan mendukung, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif, mengemukakan pendapat, dan melakukan percobaan dalam bahasa Arab. Dengan demikian, keterampilan komunikasi siswa dapat berkembang secara efektif (Jama, 2022).
- c. Teori Humanisme menempatkan siswa sebagai pusat atau inti dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, guru dapat melibatkan siswa dalam pembacaan buku atau sastra Arab, pemahaman akan budaya, maupun topik pembahasan yang sering kali mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu mengembangkan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.
- d. Dalam pendidikan bahasa Arab yang inklusif berdasarkan teori humanisme, memfokuskan pada pengembangan diri dan pertumbuhan siswa. Dalam aspek perkembangan pribadi siswa, bisa meliputi rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dalam keterampilan sosialnya, dan dalam konteks pemahamannya terhadap budaya siswa. Oleh karena itu, guru menunjukkan umpan balik yang spesifik kepada siswa dan memperhatikan bagaimana potensi-potensi yang dimiliki siswa (Sutaman, 2021).

Dengan menerapkan teori belajar humanisme pada pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, maka pendekatan humanistik dapat membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendorong siswa agar belajar bahasa Arab secara intrinsik. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa, terutama dalam proses belajar-mengajar. Maka dari itu, pendekatan humanisme dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan pola pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan juga memungkinkan adanya perhatian khusus terhadap kebutuhan individu siswa. Hal ini dapat membantu mengembangkan penguasaan, wawasan atau pemahaman siswa dalam penggunaan bahasa Arab, serta mendorong minat siswa dalam mempelajari dan menghormati budaya Arab.

Kesimpulan dan Saran

Dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif, teori humanisme menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan, pemahaman terhadap keunikan yang dimiliki siswa, hak siswa dalam berpartisipasi, pengembangan pribadi mereka, serta sikap mandiri siswa. Dalam pendekatan humanistik, guru berperan sebagai fasilitator dalam mendukung perkembangan siswa, sedangkan siswa berperan aktif dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Adapun implementasi teori humanisme dalam pembelajaran bahasa Arab yang inklusif yaitu membangun lingkungan pendidikan yang berpusat pada siswa, mempermudah siswa dalam pengembangan keterampilan berbicara, menambah pemahaman siswa akan budaya Arab, dan sarana untuk memotivasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif. Open Science Framework.
- Akhyaruddin, H. Y. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Dalam Pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdayah*.
- Amalia, A. (2020). Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik). *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 4 No. 2, 25-42.
- Arbayah. (2023). Model Pembelajaran Humanistik . *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 13(2).
- Armedyatama, F. (2021). Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Daam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An- Nuha*, 1, 11-8.
- Aziz, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers'. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. Vol. 2 No. 2, 64-78.
- Bermea, G. O. (2022). Humanistic Advising: Applying Humanistic Theory to the Practice of Academic Advising. *NACANDA Review*, Vol. 3 No. 1, 3-20.
- Darkir. (n.d.). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1993.

- Jama, O. (2022). Exploring the Motivation Orientations for Learning Arabic as L2 Based on Self Determination Theory. *International Journal of Linguistik and Translation Studies*, Vol. 3 No. 1, 74-87.
- Karmini, N. W. (2022). Humanisme Education Model at Rama Park School, Denpasar. *Eduvest-Journal of Universal Studies*, Vol. 2 No. 9, 1701-11.
- Maslamah, L. N. (2022). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Karanganyar. *Rayah Al-Islam*, Vol. 6 No. 2, 163-73.
- Mujamil, Mohamad, D. W. (2024). International Class Program Dalam Perspektif Filsafat Humanisme. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Keapada Masyarakat*, Vol.5 No. 1.
- Najla, A. N. (2022). Kajian Psikologi Humanistik Tokoh Utama Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMA . *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 2, 11-15.
- Nuzulul, V. A. (2022). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Humanistik Perspektif Paulo Freire. *Shaut Al Arabiyah*, Vol. 10 No. 1, 69-76.
- Perni, N. N. (2019). Penerapan Teori Belajar Humanistik Dalam Pembelajaran, . *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, No. 3, 105.
- Robbani, A. S. (2021). Theory of Learning Humanism and Its Implications in Arabic Language Learning. *Tarling: Journal of Language Education*, Vol. 5 No. 1, 1-14.
- Sa'diyah, H. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia : Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 5 No.
- Santoso, S. (2023). Formulasi Pendidikan Inklusif Humanis Bagi Disabilitas: Perspektif Filosofis John Dewey, Paulo Freire, dan Abuddin Nata. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*. Vol. 1.
- Sari, S. Y. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak . *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 , 19-26.
- Setyawan, M. Y. (2022). Perspektif Filosofi Penelitian Bahasa Arab; Kajian Pembelajaran Bahasa Dengan Metode Terjemah. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 4 No. 1 , 113-26.
- Slavin, R. (n.d.). Education Psychology Theory Into Practice. New Jersey: Prentice Hall Engle Wood Cliff, tt, 75.
- Sutaman, S. (2021). Optimizing Arabic Speaking Skills Based On Integration Of Learning Theory Framework In Higher Education. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaran*, Vol. 8 No. 1, 75-89.
- Syafei, I. (2023). Implikasi Teori Belajar Humanisme Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab/ Implications of Humanistic Learning Theory on Arabic Language Learning . *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 2, 354-356.

- Titin Fatimah, D. F. (n.d.). Kajian Teoritis Pendekatan Humanistik (Al- Madhkal Al- Insan) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.
- Utama, A. H. (2021). Model Desain Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 3.
- Wahyuningsih, E. (2021). Permainan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa Dalam Pembelajaran Bahsa Arab di Sekolah Islam Terpandu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 1, 17.
- Zaenal, A. (2017). Variasi Pembelajaran Matematika Di sekolah Rumah Bagi Para Homeschooler. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 36(2), 157-161.